

# Penguatan dan Transformasi Literasi Digital Pancasila: Membangun Kesadaran Multikultural dan Kemanusiaan di Era Digital

Antony Vincent Siagian

Matematika, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

email: [antonysiagian8867@gmail.com](mailto:antonysiagian8867@gmail.com)

## Abstrak

Artikel ini membahas tentang Transformasi Literasi Digital Pancasila dalam era digital dan perannya dalam membangun kesadaran multikultural di Indonesia. Di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat, pendidikan Pancasila menjadi penting untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Melalui pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Pancasila, kita dapat menciptakan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Penggunaan platform digital memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara online, berbagi ide, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Dengan demikian, siswa dapat belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Namun, dalam proses transformasi ini, kita juga harus menghadapi tantangan yang muncul dalam era digital, seperti penyebaran berita palsu dan kekerasan siber. Oleh karena itu, literasi digital menjadi sangat penting. Siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan kritis dalam mengakses, menganalisis, dan memverifikasi informasi yang mereka temui di dunia maya. Mereka juga perlu diajarkan tentang etika dan tanggung jawab dalam berkomunikasi dan berinteraksi di ruang digital. Dalam kesimpulannya, Transformasi Literasi Digital Pancasila dalam era digital merupakan keharusan. Dengan pemanfaatan teknologi, lingkungan belajar yang inklusif dapat diciptakan, di mana siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman budaya, dan mampu membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antarbudaya. Dengan memperkuat literasi digital, generasi muda dapat menggunakan teknologi dengan bijak, mengatasi tantangan yang ada, dan menjaga keutuhan bangsa di era digital yang semakin maju.

**Kata Kunci:** Transformasi Literasi Digital Pancasila, Kesadaran Multikultural, Era Digital, Pemanfaatan Teknologi, Inklusif, Interaktif, Literasi Digital.

## PENDAHULUAN

Indonesia pada awal berdiri sudah dihadapkan oleh kenyataan perbedaan multikultural. Sebagai Negara yang cukup besar Indonesia memiliki beraneka ragam budaya, suku, ras, agama dan lainnya. Maka dari itu bukan hal yang mudah untuk menjaga sebuah keragaman. Banyak pertentangan yang berbau SARA di Indonesia menyadarkan kita bahwa pentingnya kesadaran multikultural di masyarakat yang majemuk. Pendidikan tentang multikultural merupakan bentuk kesadaran tentang keanekaragaman kultural, hak-hak asasi manusia juga menghapus prasangka agar kehidupan masyarakat menjadi adil dan maju (Kamal, 2013). Keberagaman di Indonesia membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh untuk menghadapi tantangan yang timbul akibat perbedaan-perbedaan, sehingga perbedaan tersebut dapat menjadi sumber kemajuan bagi bangsa Indonesia. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan transformasi dan pendidikan yang aktif di tengah masyarakat, dengan tujuan untuk mempertahankan komitmen dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya multikulturalisme sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas nasional kita.

Dalam era digital yang semakin maju, transformasi sosial dan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis. Akses yang lebih mudah terhadap informasi, interaksi global yang lebih luas, dan perkembangan media sosial telah membuka pintu bagi pertukaran ide, budaya, dan pemahaman yang lebih cepat. Namun, di tengah kemajuan ini, muncul pula tantangan baru yang mempengaruhi pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai dalam masyarakat. Baharuddin (2016) menyatakan “jika dalam menghadapi perkembangan teknologi, siswa perlu didorong dan siap untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sepanjang hayat di lingkungan belajar. Karakteristik kehidupan digital telah mendorong penguasaan kinerja pengetahuan yang tidak hanya dalam hal perangkat digital tetap juga tentang etika digital”.

Kesadaran digital dalam era saat ini memiliki hubungan yang erat dengan tingkat literasi digital yang dimiliki seseorang. Dalam konteks sekarang, kesadaran digital didefinisikan sebagai kesadaran untuk menggunakan perangkat dan teknologi dengan cara yang tidak merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Kemunculan kesadaran digital ini salah satunya didorong oleh pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia yang terus berkembang dari tahun ke tahun.

Menangkap hal tersebut, Pendidikan Pancasila sebagai landasan moral dan nilai-nilai dasar negara Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter mulia pada generasi muda (Huda, 2021). Pancasila bukan hanya sekadar seperangkat prinsip atau teori, tetapi juga merupakan identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, penting bagi pendidikan Pancasila untuk mengalami transformasi yang sesuai dengan tuntutan zaman, khususnya dalam membangun kesadaran multikultural di era digital.

Artikel ini akan mengulas bagaimana Transformasi Literasi Digital Pancasila dapat memainkan peran penting dalam membangun kesadaran multikultural di era digital. Transformasi ini melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang bijak, serta pendekatan yang inklusif dalam memahami perbedaan budaya dan kebhinekaan.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah awal yang penting. Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran, mulai dari sejarah, agama, hingga sastra, siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghormati perbedaan, toleransi, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Ini akan membantu membentuk karakter mulia yang inklusif dan memupuk rasa persatuan di tengah keanekaragaman sosial dan budaya.

Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menjadi alat yang kuat dalam Transformasi Literasi Digital Pancasila. Penggunaan platform digital, media sosial, dan sumber daya daring yang tepat akan memperluas jangkauan dan aksesibilitas pendidikan Pancasila bagi generasi muda. Namun, penting untuk mengajarkan penggunaan teknologi secara etis, kritis, dan bertanggung jawab, serta mendorong partisipasi aktif dalam dialog multikultural yang bermakna.

Tentu saja, terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam mengimplementasikan Transformasi Literasi Digital Pancasila dalam era digital ini. Risiko penyebaran informasi palsu, disinformasi, dan eksploitasi kebudayaan dalam dunia maya dapat mengancam pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan solusi yang efektif, seperti pendidikan media, literasi digital, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Artikel ini akan menegaskan pentingnya Transformasi Literasi Digital Pancasila dalam membentuk karakter mulia dalam menghadapi multikultural pada generasi muda di era digital. Maka dari itulah artikel ini akan mengangkat dengan judul “Transformasi Literasi Digital Pancasila: Membangun Kesadaran Multikultural dalam Era Digital”.

## **METODOLOGI**

Penelitian dalam kajian ini merupakan penelitian hukum normatif atau lebih dikenal dengan penelitian hukum kepustakaan. Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka adalah suatu kegiatan yang melibatkan metode pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Metode studi pustaka dilakukan dengan melakukan kajian literatur dari berbagai referensi yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak perlu melakukan penelitian lapangan secara langsung, melainkan cukup mencari kajian literatur yang relevan, mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik yang dibahas, dan kemudian menyimpulkannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, artikel umum, situs web, dan jenis literatur lainnya yang berkaitan dengan tema transformasi pendidikan dan masyarakat Pancasila.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Era Digital**

Era digital adalah suatu periode di mana teknologi hadir untuk memfasilitasi dan mempermudah berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi digital

menggantikan teknologi sebelumnya dan membawanya ke tingkat yang lebih praktis dan modern. Digitalisasi telah mengubah cara kita berkomunikasi, mengakses informasi, dan menggunakan media.

Contohnya, pada masa lalu, jaringan telepon dikelola secara manual, namun saat ini, jaringan telepon telah dikendalikan oleh perangkat jaringan cerdas seperti komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak yang kompleks. Digitalisasi juga memungkinkan integrasi produk informasi dan proses aplikasi, yang dapat menjalankan fungsi audiovisual dan bantuan komputer.

Era digital telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang telekomunikasi, media, dan komputasi. Kehadiran teknologi digital telah mengubah cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Dengan kemajuan digitalisasi, kita dapat dengan mudah mengakses informasi, terhubung dengan orang-orang di berbagai belahan dunia, dan memanfaatkan aplikasi yang mendukung berbagai kegiatan sehari-hari. Untuk mendapatkan manfaat di era digital, kita perlu menguasai dan mengontrol peran teknologi dengan baik (Batoebara 2021).

Masyarakat saat ini hidup dalam era digital yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang luar biasa. Teknologi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia, sehingga sulit bagi seseorang untuk hidup tanpa ketergantungan pada teknologi. Namun, dengan kehadiran teknologi yang begitu besar, dampaknya pada kehidupan manusia juga menjadi kompleks dan ambigu.

Teknologi memberikan dampak positif yang signifikan bagi manusia. Ia telah mempermudah komunikasi, mengubah cara kita bekerja, belajar, dan mengakses informasi. Kita dapat dengan cepat terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia, berbagi pengetahuan, dan memanfaatkan berbagai aplikasi yang memberikan kenyamanan dan efisiensi dalam kegiatan sehari-hari.

Namun, di sisi lain, teknologi juga membawa dampak negatif yang perlu diperhatikan. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi interaksi sosial langsung, menyebabkan isolasi dan kehilangan kedalaman hubungan personal. Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak bijaksana dapat mengarah pada masalah privasi, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta ketergantungan pada media sosial yang dapat menyebabkan gangguan mental dan emosional.

Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk secara bijaksana mengelola penggunaan teknologi. Kita perlu memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan teknologi, serta menerapkan kebijakan dan praktik yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara kehidupan digital dan kehidupan nyata. Selain itu, pendidikan dan kesadaran akan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab juga menjadi penting agar masyarakat dapat mengoptimalkan potensi positif teknologi dan mengatasi dampak negatifnya.

Kemajuan yang dicapai oleh negara-negara Barat telah menggambarkan perkembangan teknologi di berbagai bidang dan keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, Indonesia saat ini sedang mengalami fase di mana teknologi telah menyebar ke seluruh penjuru negara, bahkan hingga ke daerah-daerah terpencil. Permintaan

akan informasi yang tinggi telah mendorong teknologi menjadi aksesible bagi masyarakat umum, terutama generasi muda di Indonesia. Platform media sosial, perangkat Android dan iOS, serta produk-produk unggulan seperti Google sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, Indonesia telah menjadi pasar yang besar dan potensial bagi perusahaan teknologi raksasa. Dalam dunia pendidikan, teknologi juga mendukung pengetahuan dan membantu pekerjaan manusia menemukan pengetahuan yang bermakna (Arif Rahman, Diyah Mintasih, Sarwadi, Suharto, Kharis Syuhud Mujahada et al. 2019).

Perkembangan teknologi digital dalam era saat ini telah menghasilkan perubahan yang signifikan dan memberikan dampak yang besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut Hoyles & Lagrange (2010), teknologi digital memiliki pengaruh paling besar terhadap sistem pendidikan di seluruh dunia pada saat ini. Hal ini terjadi karena teknologi digital memberikan keunggulan dalam hal efektivitas, efisiensi, dan daya tarik dalam pembelajaran yang berbasis teknologi.

Penerapan teknologi digital dalam pendidikan telah meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan beragam sumber daya dan alat yang dapat membantu siswa dalam pemahaman materi. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan pembelajaran yang lebih efisien, mengingat siswa dapat mengakses materi dan melakukan interaksi secara online. Keberagaman media dan format pembelajaran digital juga menambah daya tarik dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong minat dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Dengan demikian, teknologi digital telah membawa perubahan paradigma dalam pendidikan, mengubah cara pengajaran dan pembelajaran dilakukan. Perkembangan ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan teknologi digital dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

## **B. Konsep Pendidikan Pancasila**

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi bagi masyarakat dan negara yang bertujuan untuk mendorong kemajuan dan peningkatan kecerdasan sebuah bangsa. Pendidikan selalu diarahkan untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh negara dengan harapan dapat memberikan kesejahteraan bagi rakyat. Dalam konteks ini, pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi dan mengatasi tantangan masa depan, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan dan kemajuan bangsa. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan, memecahkan masalah, dan menciptakan peluang dalam mewujudkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Danurahman, Prasetyo, & Hermawan, 2021).

Pendidikan Pancasila berperan dalam mentransferkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesadaran digital. Kesadaran digital juga memiliki peran penting dalam memastikan penggunaan teknologi yang aman dan melindungi kesehatan mental dan psikologis individu. Melalui kesadaran digital, kita dapat mempromosikan penggunaan teknologi modern yang terkendali, aman, dan penuh dengan peluang yang positif.

### **C. Kesadaran Multikultural Melalui Pendidikan Pancasila Era Digital**

Era digital telah mengubah paradigma pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, namun dapat dilakukan secara daring dan melalui platform digital. Oleh karena itu, Transformasi Literasi Digital Pancasila perlu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara optimal dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda.

Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghargai dan menghormati keberagaman budaya, agama, dan etnis dalam masyarakat Indonesia. Dalam era digital yang semakin berkembang, pendidikan Pancasila dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Salah satu cara pendidikan Pancasila dapat memanfaatkan teknologi adalah dengan menyajikan konten-konten multikultural yang beragam. Melalui penggunaan video, animasi, dan platform interaktif, konsep-konsep Pancasila dan nilai-nilai multikulturalisme dapat disampaikan secara lebih visual dan menyenangkan. Misalnya, melalui video dokumenter yang menggambarkan kehidupan dan kebudayaan masyarakat etnis yang berbeda, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang keanekaragaman budaya di Indonesia.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya kolaborasi dan pertukaran pendapat antar siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Melalui platform interaktif, siswa dapat berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling memahami perspektif mereka sendiri. Hal ini dapat membantu membangun toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan di antara mereka.

Tidak hanya itu, pendidikan Pancasila dalam era digital juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses sumber informasi yang beragam dan terpercaya. Dengan mengembangkan literasi digital yang baik, siswa dapat belajar untuk memverifikasi kebenaran informasi, menganalisis konten yang mereka temui, dan mengembangkan sikap kritis terhadap berbagai pandangan budaya yang ada di dunia maya.

Dengan kata lain, Transformasi Literasi Digital Pancasila dalam era digital memberikan peluang besar untuk membangun kesadaran multikultural yang kuat di kalangan generasi muda Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi dan menyajikan konten-konten multikultural yang beragam, pendidikan Pancasila dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Dengan demikian, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang menghargai keberagaman budaya, agama, dan etnis dalam masyarakat Indonesia (Salsabila, Rohmadoni, Mahmudah, Fauziyah, & Sholihatien, 2022).

Dalam Transformasi Literasi Digital Pancasila, era digital membuka peluang untuk adanya pembelajaran kolaboratif dan partisipatif yang lebih luas. Melalui penggunaan platform digital, siswa dapat terlibat dalam interaksi online, berbagi ide, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Hal ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar inklusif, di mana siswa dari berbagai latar belakang dapat saling berinteraksi, berbagi pengalaman, pemikiran, dan nilai-nilai budaya mereka.



Pendekatan kolaboratif dan partisipatif dalam pendidikan Pancasila melalui era digital memiliki banyak manfaat. Siswa dapat mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah secara tim. Mereka dapat belajar dari perspektif yang berbeda-beda dan memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman budaya. Selain itu, melalui platform digital, siswa dapat mengakses sumber daya yang beragam, seperti video, artikel, dan konten multimedia lainnya, yang mendukung pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila dan multikulturalisme.

Namun, dalam Transformasi Literasi Digital Pancasila di era digital, juga perlu memperhatikan tantangan yang muncul. Penyebaran berita palsu, radikalisme online, dan kekerasan siber menjadi isu penting yang harus ditangani. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila perlu melibatkan literasi digital yang kuat. Siswa perlu diajarkan keterampilan kritis dalam mengakses, menganalisis, dan memverifikasi informasi yang mereka temui di dunia maya. Dengan memperkuat literasi digital, siswa dapat menjadi konsumen yang cerdas dan bertanggung jawab terhadap konten yang mereka temui.

Selain itu, pendidikan Pancasila dalam era digital juga harus mendorong sikap yang inklusif dan toleran dalam berkomunikasi dan berinteraksi di ruang digital. Siswa perlu memahami pentingnya menghormati perbedaan dan menumbuhkan sikap saling menghargai dalam komunikasi online. Mereka juga perlu dilengkapi dengan keterampilan konflik dan kekerasan siber, serta kesadaran akan dampak negatif yang dapat timbul dari perilaku tidak etis di ruang digital.

## **SIMPULAN**

Transformasi Literasi Digital Pancasila dalam era digital merupakan langkah penting dalam membangun kesadaran multikultural yang kuat di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidikan Pancasila dapat bertransformasi menjadi lebih inklusif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda yang hidup di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Pancasila memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Melalui platform digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pembelajaran yang kaya, seperti video, animasi, dan konten interaktif lainnya, yang membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila dan keberagaman budaya dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Selain itu, pendekatan yang tepat dalam pendidikan Pancasila di era digital dapat mendorong kolaborasi dan pemahaman antarbudaya. Melalui fitur-fitur seperti forum diskusi online, siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelas mereka yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka dapat berbagi pengalaman, pemikiran, dan perspektif mereka, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman budaya dan meningkatkan toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan.

Namun, dalam proses transformasi ini, perlu diperhatikan pula tantangan yang muncul di era digital, seperti penyebaran berita palsu dan kekerasan siber. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila dalam era digital perlu dilengkapi dengan literasi digital yang kuat. Siswa perlu

diajarkan keterampilan kritis dalam memfilter dan memverifikasi informasi yang mereka temui di dunia maya, serta pentingnya etika dan tanggung jawab dalam berkomunikasi dan berinteraksi di ruang digital.

Dengan pendekatan yang tepat, Transformasi Literasi Digital Pancasila dalam era digital dapat membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, menghargai keberagaman budaya, serta mampu membangun kerjasama dan pemahaman yang baik antarbudaya di tengah kemajuan teknologi. Hal ini akan membawa dampak positif bagi masyarakat Indonesia dalam membangun hubungan yang harmonis, mengatasi konflik antarbudaya, dan menjaga persatuan serta kesatuan bangsa di era digital yang semakin maju.

Link Youtube: [https://youtu.be/O8PNtE\\_Xa8g?si=CEEgw7Si9SAHJk0X](https://youtu.be/O8PNtE_Xa8g?si=CEEgw7Si9SAHJk0X)

## DAFTAR PUSTAKA

- Danurahman, J., Prasetyo, D., & Hermawan, H. (2021). KAJIAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI ERA DIGITAL. *Jurnal Kalacakra*, 8-19.
- Huda, M. N. (2021). SEJARAH PANCASILA, PENTINGNYA PANCASILA ERA SAAT INI. *Artikel Ilmiah*, 1-17.
- Kamal, M. (2013). Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk. *Al-Ta Lim Journal*, 1(6), 451–458. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.42>.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Multidisiplin*, 1, 44–50. <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261>
- Salsabila, S. S., Rohmadoni, A. I., Mahmudah, S. R., Fauziyah, N., & Sholihatien, R. N. (2022). TANTANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURALDI INDONESIA DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 99-110.
- Sunarso, & Hidayah, Y. (2022). Pengembangan Kesadaran Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Pada Perguruan Tinggi: Sebuah Refleksi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1-7.